



H A N D O U T

MATA KULIAH : SEJARAH MILITER  
NOMER KODE : SIS-305  
DIBERIKAN TH/SMT : 111/6  
JUMLAH KREDIT : 2 (DUA)

---

PENYUSUN :

DRS. SUPRIYA PRIYANTO

JURUSAN SEJARAH FAKULTAS SAHTRA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG, 1994

---

- Kuliah ke : 1 (satu)  
Pokok Bahasan : Pengantar  
Materi yang dikuliahkan : 1. Pengertian-istilah  
2. Hubungan antara Sejarah militer - Pengetahuan militer - Ilmu Perang  
3. Jenis-jenis Sej. Mil dan periodisasi

=====  
Uraian :

A. Pengertian - istilah :

Sejarah militer adalah :

1. Cabang pengetahuan yang membahas kejadian-kejadian yang telah lampau mengenai soal-soal militer
2. Kumpulan catatan tentang kejadian-kejadian militer di masa lampau
3. Catatan tertulis yang dikumpulkan terus menerus (kontinu), secara sistimatik menurut masa dan bidang dari kejadian-kejadian militer di masa lampau.

Istilah Sejarah Militer diambil dari istilah Military History. Dalam bahasa Indonesia sejarah militer pernah dinamakan sejarah perang karena diambil dari istilah Jerman "Kriegsgeschichte", dan bahasa Belanda "Krijgsgeschiedenis". Untuk menghindari kesalahpahaman bahwa seolah-olah sejarah militer hanya mempelajari tentang perang, maka istilah yg dipakai sekarang adalah "Sejarah Militer".

B. Hubungan antara Sejarah Militer - Pengeth. Mil dan Ilmu Perang

Pada hakikatnya sejarah militer adalah sejarah gejala-gejala masyarakat yang disebut "perang", yang meliputi kegiatan manusia untuk persiapan berperang, perangnya sendiri dan penyelesaian setelah berperang. Adapun pengetahuan militer adalah meliputi strategi, taktik dan logistik. Sejarah-militer mengungkap bahan-bahan untuk mengisi strategi, taktik dan logistik. Ketiganya memsistimatiskan bahan-bahan dari Sejarah Militer dengan seksama, sehingga menjadi pengetahuan yang utuh, sistimatis dan dapat dipergunakan untuk memberikan pengertian tentang pengetahuan itu masing-masing.

Jadi pengetahuan militer dimaksudkan "pengertian yang sistimatis tentang perang atau pertempuran dengan mempergunakan prinsip-prinsip yang sudah dibuktikan dengan deduksi dari kejadian-kejadian sejarah militer. Sedangkan ilmu perang adalah "kepandaian cara melaksanakan perang atau pertempuran dengan sebaik mungkin menurut norma-norma yang ditentukan oleh prinsip-prinsip perang" yang semuanya bisa dikaji lewat sejarah militer.

### C. Jenis-jenis Sejarah Militer

Ada empat macam Sejarah Militer, yaitu :

1. Sejarah Militer Ilmiah (Universal)
2. Sejarah Militer Kesatuan Khusus
3. Sejarah Militer Nasional (Sejarah TNI)
4. Tradisi Militer

Namun demikian sejarah militer dapat juga khusus menyelidiki evolusi dari suatu sistem, bagian ilmu perang atau materi yang digunakan dalam perang, seperti misalnya : doktrin perang, evolusi persenjataan dan lain-lain.

### D. Periodisasi

Secara garis besar, dari segi sumbernya Sejarah Militer dapat dibagi menjadi empat periode, yakni :

1. Jaman Purba (2500 SM sampai jatuhnya Romawi Barat)
2. Jaman Pertengahan (Jatuhnya Romawi Barat sampai Perang 30 tahun.
3. Jaman sesudah Pertengahan (pratinjadia) (Dimulai dari Perang 30 Tahun sampai Awal Revolusi Perancis)
4. Jaman Baru (Awal Perang Republik Perancis hingga sekarang).

### Sumber Pustaka

pusat Sedjarah Militer, 1967, Kumpulan Diktat Pusat Sejarah Militer Angkatan Darat, Bandung

### Umpan Balik

1. Jelaskan perbedaan antara istilah sejarah militer dengan sejarah perang. Menurut Sdr. mana yang tepat ?
2. Apa yang Sdr. ketahui tentang hubungan antara sejarah militer, pengetahuan militer dan ilmu perang ?

Kuliah ke : 2 (dua)  
Pokok Bahasan : Keprajuritan Eropa Masa Klasik  
Materi yang di- : 1. Yunani  
kuliaakan : 2. Romawi  
3. Khartago  
4. Macedonia

=====

## Uraian

### 1. Militer Yunani

Di jasilrah Yunani ada dua kerajaun terkenal, yakni Athena dan Sparta yang masing-masing memiliki sistim dan tradisi militer yang berbeda. Athena lebih menitik beratkan pada kekuatan laut, sedangkan Sparta bertumpu pada kekuatan darat. Perbedaan orientasi itu dikarenakan latar belakang masyarakat mereka berbeda. Bangsa Sparta lebih bercorak agraris, sementara bangsa Athena lebih bertumpu pada perdagangan. Pendidikan militer Sparta yang berawal pada masa Lycurgus (900 SM) begitu terkenal, ketat, disiplin dan keras, dengan mewajibkan adanya wajib militer bagi seluruh penduduk laki-laki sejak usia 7 tahun. Persuingan antara kedua kekuatan ini berpuncak dengan pecahnya Perang Peloponesus (431 - 404 SM). Walaupun Athena akhirnya mengalami kekalahan, namun keberhasilan ia bertahan hingga 27 tahun menghadapi Sparta yang terlatih adalah merupakan prestasi tersendiri, dan merupakan fenomena menarik yang perlu dikaji dalam sejarah perang.

### 2. Militer Romawi

Romawi didirikan pada abad ke 8 SM di lembah sungai Tiber. Dari daerah tersebut bangsa Romawi kemudian menaklukkan seluruh Italia, dan dalam beberapa abad kemudian wilayahnya terbentang dari Samudra Atlantik hingga Persia, dan dari Skotlandia hingga gurun Sahara. Kemampuan bangsa Romawi terlihat dalam bidang militer, tata negara dan hukum. Bangsa Romawi dapat menguasai dunia bukan karena mereka berani, tetapi karena kepandaian mereka berorganisasi.

Tentara Romawi tersusun rapi, baik mengenai persenjataan, logistik, aārama, taktik, strategi dan intelijen.

Organisasi militer Romawi yang teratur rapi merupakan satu model awal, yang sebelumnya belum pernah terbentuk pada militer bangsa lain. Keahlian mereka dalam berorganisasi diterapkan pada daerah-daerah yang mereka taklukkan, sehingga dapat mereka kendalikan dengan penuh kebijaksanaan. Mereka berhasil merekrut bangsa-bangsa yang mereka kalahkan, sehingga menjadi prajurit pembantu yang setia. Mengamati sejarah militer Romawi dengan taktik "Phalanx" yang terkenal sejak tumbuh hingga kejatuhan Romawi, merupakan gejala yang menarik, lebih-lebih dalam hubungannya dengan Perang Punisia yang berlangsung hingga tiga tahap.

### 3. Khartago

Karthago adalah suatu kerajaan maritim besar yang terbentang sepanjang Pantai Utara Afrika dari Numidia hingga Selat Gibraltar. Karthago semula dikenal sebagai sebuah koloni bernama Punisia. Bangsa ini kemudian berkembang maju, kerajaannya menjadi kaya karena perdagangan dan penguasaan atas tambang perak dan timah dari Spanyol dan Inggris, dan juga hasil produksi daerah tropis di Afrika Utara.

Konflik Khartago melawan Romawi terjadi hingga tiga tahap dan dikenal sebagai Perang Punisia yang dimulai pada tahun 264 SM, kemudian tahap kedua pada 218 SM dan Perang Punisia ke tiga pada 149 - 146 SM. Tokoh militer Hannibal yang hampir menaklukkan Roma, tetapi gagal karena keputusan politik merupakan episode menarik dari dunia militer. Kemampuan militer Khartago yang terdiri dari multiras menghadapi tentara Romawi yang lebih teratur menjadi kajian militer menarik. Perang Punisia berdampak dalam bidang sosial dan ekonomi serta militer Romawi.

### 4. Macedonia

Militer Kerajaan Macedonia dipilih menjadi satu model karena bangsa ini memiliki keistimewaan dalam bidang militer. Setelah terbunuhnya Philip pada 336 SM, putranya yang baru berumur 20 tahun, yakni Aleksander naik tahta. Kepemimpinan, keahlian militer, inteligensia dan kebijaksanaan bergabung pada diri Alexander. Cita-cita Pan Hellenistik membu-

at tokoh ini berperang dengan musuh lama, yakni Persia. Keberhasilan Alexander dengan pasukan inti Macedonia yang hanya berjumlah 35.000. serdadu berinvansi ke Asia Minor, disertai sejumlah ilmuwan menjadi kajian hingga sekarang. Taktik dan strategi perang Alexander Agung yang mampu bergerak dari Macedonia, mengalahkan Darius III Persia, menundukkan Mesir terus Mesopotamia hingga perbatasan India, dan bagaimana dia mengorganisir tentara dengan merekrut penduduk taklukan, penerapan model perkawinan politik untuk memperkuat tentara merupakan topik yang akan dibahas secara mendalam.

Secara umum pokok bahasan akan melihat perkembangan taktik, strategi, persenjataan dan organisasi militer Barat (Eropa) pada masa Klasik. Di samping empat kerajaan tersebut sebenarnya masih banyak bentuk ketentaraan yang lain. Namun demikian, keempat kerajaan itu merupakan model tentara yang unik, menonjol dan memiliki khas masing-masing sehingga dianggap dapat mewakili Eropa Klasik.

#### Sumber Pustaka

1. Edward McNall Burns, 1956, Western Civilizations : Their History and their culture, New York : WW Norton & Company
2. Perry, Marvin, 1981, Western Civilization : A Concise History, New York : Houghton Mifflin Company.
3. Romein, Prof. Dr. J.M., 1956, Aera Eropa : Peradaban Eropa sebagai Penyimpangan dari Pola Umum, Bandung-Jakarta - Amsterdam : Ganaco NV

#### Umpan balik

1. Apa yang Sdr. ketahui tentang keunggulan bangsa Romawi ?
2. Jelaskan tentang militer Sparta dan Athena !
3. Bagaimana pendapat Sdr. tentang Perang Peloponessos ditinjau dari aspek militer.
4. Terangkan tentang kepemimpinan Hannibal !
5. Militer Macedonia merupakan fenomena unik dalam dunia militer, jelaskan !

Kuliah ke : 3 (tiga)  
Pokok Bahasan : Keprajuritan Dunia Timur Klasik  
Materi yang : 1. Persia, Mesir, Byzantium  
dikuliahkan : 2. India, Cina, Jepang

=====  
Uraian

Pengelompokan uraian tentang keprajuritan dunia timur menjadi dua adalah mengingat sasaran yang akan dicapai. Dunia militer Persia, Mesir dan Byzantium secara substantif merupakan model yang berbeda dari Eropa, terutama dalam hal taktis dan strategi. Sedangkan kelompok kedua, yaitu India, Cina dan Jepang memiliki kelebihan dalam segi doktrin dan filosofinya. Dengan demikian diharapkan mahasiswa dapat memiliki wawasan yang luas baik tentang substansi, doktrin maupun filosofis dari dunia militer klasik.

A. Persia

Kerajaan ini dibangun oleh raja Cyrus yang berhasil menundukkan Lydia. Di masa-masa berikutnya kerajaan ini berhasil meluaskan wilayah di sekitar daerah Laut Tengah, Laut Hitam dan Laut Kaspi, meliputi Mesir, Turki Selatan, Armenia, Syria dan seluruh Persia. Di masa puncaknya Darius I (521-486 SM) pernah menjalin kerjasama dengan bangsa Mesir dan Sparta dan terlibat perang melawan Athena. Militer Persia unggul pada infanterinya. Pada tahun 330 SM Persia dikalahkan oleh invasi Iskandar Agung dari Macedonia.

Mesir

Kerajaan Mesir muncul pada sekitar 3200 SM dan puncak kejayaan tercapai pada masa Tutmose III (1479 SM). Mesir berhasil meluaskan wilayahnya, yang terbentang antara sungai Eufrat hingga jazirah Nil. Titik berat kekuatan tentara Mesir adalah pada infanteri dan kavaleri berat (kreta perang). Walaupun Mesir memiliki armada, tetapi hanya berfungsi sebagai alat transportasi, sedang untuk pertempuran laut tetap mengandalkan infanterinya. Baik Mesir maupun Persia adalah merupakan tentara uni-ras.

Byzantium

Kerajaan ini dibangun oleh Kaisar Constantin pada abad 4 M dan muncul sebagai penerus kerajaan Romawi Timur. Wilayah-

terbentang di Sepanyol Selatan, Afrika Utara, Mesir, Syria dan sekitar Laut Tengah. Tentaranya merupakan multi-ras baik Yunani, Syria, Yahudi, Armenia. Mesir maupun Persia. Bangsa ini menghadapi ancaman dari bangsa Jerman, Slav dan Mongolia, dan akhirnya pada 1453 M. jatuh ke tangan Turki Ottoman. Yang menonjol dari militer Byzantium adalah dari segi perbentengan dan artileri ringan-nya. Benteng Konstantinopel terkenal sebagai benteng pertahanan tangguh yang sulit ditembus.

#### B. India, Cina dan Jepang

Aspek kejiwaan, nilai-nilai moral dan etika ksatria dunia Timur nampaknya lebih perlu ditonjolkan. Hal ini bisa diwakili oleh India, Cina dan Jepang. Adanya kitab Ramayana, Baratayudha dan Bagawadgita di India kiranya mewakili dunia keprajuritan India tentang konsep ksatria.

Di Cina ajaran tentang ksatria dikenal dengan adanya kelompok Hsu dan Hsieh serta filsafat perang dari Sun Tzu yang di dalamnya juga terdapat masalah taktik dan strategi. Di Jepang dunia keprajuritan diwakili oleh kaum samurai dengan ajaran bushido (jalan prajurit) yang dipengaruhi oleh ajaran Konfusianisme, Budhisme Zen dan Shinto. Adanya buku Budho Shoshinsu (abad 17), Bukyo Shogaku, Onna Daigaku merupakan buku standar bagi pedoman hidup ksatria Jepang. Yang jelas etika bushido menjadi aktivis etis dan esketis duniawi

#### Sumber Pustaka

1. Bellah. Robert N., 1992, Religi Tokugawa : Akar-akar Budaya Jepang, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
2. Burns, Edward Mc Nall, 1958, Western Civilization : Their History and Their Culture, New York : WW. Norton & Company Inc.
3. Easten, Stewart C., 1961, The Western Heritage : From The Earliest Times to The Present, New York-Chicago-San Francisco-Toronto-London : Holt, Rinehart and Winstom Inc.
4. Hadiwijono, Karun , 1985, Seri Filsafat India, Jakarta : BPK Gunung Mulia
5. Indra Widjaya, Ir., 1992, Falsafah Perang Sun Tzu Jakarta : Pustaka Jaya



Ujian balik

1. Bandingkan antara tradisi militer Persia, Mesir dan Byzantium !
2. Bagaimana pendapat Saudara tentang moral-etika keprajuritan klas ksatria di India ?
3. Tunjukkan relevansi antara ajaran taktik dan strategi Sun Tzu dengan dunia militer dewasa ini !
4. Apa yang Saudara ketahui tentang etika bushido ?

Kuliah ke : 4 (empat)  
Pokok Bahasan : Sejarah Militer Erppa Modern  
Materi yang dikuliahkan : Masa feodal hingga Napoleon

=====  
Uraian

Di masa feodalisme berkembang pada abad 18 bentuk ketentaraan sudah mulai berubah coraknya. Di masa Romawi awal status serdadu begitu terhormat, hingga tercipta sistim Latifundien dan beati pssidentis (tanah bengkok). Namun status tersebut lambat laun merosot, bahkan profesi militer dianggap barang dagangan. Pada masa feodal, setiap raja membagi negerinya menjadi wilayah-wilayah, yang masing-masing dikusasakan pada seorang kepala wilayah secara otonom. Kewajiban mereka adalah mengerahkan pasukan yang mereka pimpin jika negeri berada dalam bahaya. Saat itu setiap penduduk yang sehat terkena wajib militer atas biaya sendiri, yang nantinya akan ditukar dengan harta rampasan perang. Hal itu tentara mengurangi minat orang menjadi serdadu.

Ketika jumlah serdadu semakin merosot, sementara para kepala wilayah yang posisinya semakin kuat semakin berani melakukan makar, maka raja-raja Eropa lalu memutuskan untuk mendirikan tentara reguler berupa serdadu sewaan atau yang dibeli dari negeri lain, di samping dari negerinya sendiri. Yang jelas serdadu demikian itu tidak memiliki rasa cinta tanah air, bangsa dan negara. Mereka menjadi serdadu tidak terikat pada kesetiaan pada negeri, tetapi sekedar mencari nafkah. Bahkan dengan mudah mereka akan melarikan diri jika ada tawaran lain yang lebih menguntungkan.

Model serdadu feodal berakhir dengan pecahnya Revolusi Perancis (1789) disusul munculnya Napoleon Bonaparte. Ia menciptakan conscription (yaitu wajib bakti dan bela negara bagi setiap warga Perancis pada usia dan selama waktu tertentu). Langkah ini diambil di saat Perancis waktu itu menghadapi ancaman dari bangsa-bangsa Eropa lain, seperti Jerman, Austria, Hongaria, Spanyol, Italia dan Inggris. Napoleon diang-

gap sebagai pendiri bentuk tentara kebangsaan, yang coraknya berbeda dari serdadu masa feodal. Ia dianggap sebagai pelopor pembentukan tentara modern.

Sisi lain yang mengalami perubahan adalah dalam hal taktik dan strategi perang yang mengalami perubahan cepat sejalan dengan ditemukannya bubuk mesiu di Eropa. Kemajuan teknologi telah membawa kemajuan dalam teknik persenjataan. Apabila di masa sebelumnya taktik perbentengan merupakan sistim pertahanan yang bisa diandalkan dengan ditemukannya meriam maka sistim tersebut dianggap kurang efektif dan perlu dikembangkan taktik dan strategi baru.

#### Sumber Pustaka

1. Burns, Edward Mc.Nall, 1958, Western Civilization : Their History and Their Culture, New York : WW Norton & Company Inc.
3. Easton Stewart C., 1961, The Western Heritage : From The Earliest Times to the Present, New York-Chicago- San Francisco- Toronto - London : Holt, Rinehart and Winstin Inc.
3. Suryo Sumarwoto, 1985, Sejarah Militer bagi Fakultas Sastra UNDIP (diktat)

#### Umpan balik

1. Uraikan bagaimana sistim feodal di Eropa ?
2. Bagaimana status militer pada masa tersebut ?
3. Apa yang saudara ketahui tentang Sistim Continental dan pengaruhnya terhadap dunia militer ?
4. Jelaskan tentang masalah conscriptie dan pembentukan tentara kebangsaan di masa Napoleon Bonaparte !

- Kuliah ke : 5 (lima)
- Pokok Bahasan : Militer Indonesia masa tradisional dan Pembentukan Tentara Kolonial Hindia Belanda (KNIL)
- Materi yang dikuliahkan : 1. Militer Jawa - Ambon  
2. Pembentukan Tentara KNIL

=====

Uraian :

Dunia keprajuritan Indonesia di masa tradisional ternyata memiliki corak tersendiri baik dari taktik, strategi, persenjataan, sistim perebentengan, bahkan sampai masalah rekretmen. Dikarenakan begitu kompleksnya dunia militer Indonesia tersebut, maka diambil dua model yakni Jawa dan Ambon yang dianggap mewakili. Pilihan itu juga diakitkan dengan pokok bahasan yang berikutnya yakni pembentukan tentara KNIL yang ternyata kedua etnik tersebut juga banyak terlibat di dalamnya.

A. Militer Tradisional Indonesia

Jawa

Sebenarnya Jawa masih bisa diwakili oleh beberapa kerajaan namun dipilih Mataram yang cukup dominan dalam percaturan sejarah Jawa. Mataram mengembangkan militernya sejak masa Raja pertama Panembahan Senopati dan mencapai puncaknya di bawah Sultan Agung. Ketentaraan Mataram merosot akibat intrik-intrik di kalangan istana yang berakibat dengan terpecahnya Mataram akibat perang-perang suksesi. Faktor lain ialah munculnya kebudayaan priyayi (renaissance) dan demobilisasi oleh pemerintah kolonial setelah Perang Diponegoro. Aspek lain yang menonjol adalah munculnya ajaran tentang ksatria Jawa.

Ambon

Tradisi militer Ambon tidaklah terlepas dari adanya pengaruh kolonial dengan adanya pelayaran Hongi dan situasi dan kondisi alam yang kurang subur. Secara kejiwaan dunia militer dan militerisme Ambon berbeda dengan Jawa, dan ini akan terlihat pada keterlibatan mereka dalam serdadu kolonial. Di kalangan orang Ambon aspek sosial lebih menonjol di samping motif ekonomi, sebaliknya di kalangan masyarakat

Jawa kepentingan ekonomi lebih memperoleh prioritas, karena dari segi status sosial orang memandang rendah serdadu kolonial.

## B. Pembentukan Tentara KNIL

Keterlibatan serdadu pribumi Indonesia dalam ketentaraan Kolonial sebenarnya sudah berlangsung sejak masa VOC. Ini bisa dibuktikan dengan munculnya nama-nama seperti Untung Surapati, Kapitan Yonker, Zakarias Bintang, Aru Palaka dan lain-lain dalam ekspedisi VOC di Jawa maupun luar Jawa.

Sampai tahun 1830 pasukan ketentaraan Belanda di Indonesia merupakan sebagian dari "Het Nederlandsse leger". Diantara tahun 1820-1830 timbul usaha untuk menjadikan tentara Indonesia sebagai bagian tersendiri. Hal itu baru tercapai pada tahun 1830. Dengan beslit Gubernur Jenderal van den Bosch tanggal 4 Desember 1830 Nomer 1, terjadilah pemisahan tersebut. Selanjutnya hal itu disahkan dengan keluarnya Koninklijk Besluit No. 93 dan 94 tanggal 10 Maret 1832. Sejak itu berdirilah tentara KNIL (Koninklijk Nederlands Indisch Leger).

Dalam ketentaraan KNIL yang merupakan multiras tergabung berbagai etnik, yang sistim pengelompokkannya bersifat kolonialistis dan diskriminatif. Sampai dengan akhir abad 19 persenjataan KNIL termasuk ketinggalan dibanding serdadu kolonial lain, seperti Inggris atau Perancis. Baru pada awal abad 20 pemerintah kolonial memodernkan persenjataan dengan melengkapinya dengan kesatuan dan kesenjataan baru. Walaupun dari segi taktik, strategi maupun persenjataan tentara ini kurang kuat, namun terbukti efektif dalam menjaga keamanan di Hindia Belanda. Akhirnya kesatuan ini bertekuk lutut pada Jepang pada tahun 1942.

### Sumber Pustaka

1. Anderson, Benedict, 1978, Cartoons and Monument, Berkeley-Los Angeles, California : University Press.
2. Ann Kumar, Javanese Court Society and Politics in the later eighteenth century ; The record of a lady soldier, part one, "The Religious Social and Eco-

conomic life of the Court", Indonesia, No. 29, April 1980.

3. Britton, Peter, 1983, Military Profesionalism in Indonesia : Javanese and Western Military Tradition in the Army Ideology to the 1970's, MA Thesis, Monash University
4. Kartodirdjo, Sartono, 1975, Sejarah Nasional Indonesia : Jilid III, Jakarta : Depdikbud
5. Nanulaita, I.O., 1966, Timbulnya Militerisme Ambon : Sebagai Suatu Persoalan Politik Sosial-Ekonomis, Djakarta : Bhratara

#### Umpan Balik

1. Jelaskan tentang sistim persenjataan dan perbentengan pada tentara Indonesia (Jawa) masa tradisional
2. Berikan satu kasus perang di Indonesia yang mengetrapkan taktik dan strategi perang tradisional
3. Bandingkan antara serdadu sewaan bangsa Jawa dan Ambon ditinjau dari segi politik, sosial dan ekonomi !
4. Bagaimana pendapat Saudara tentang masalah pasifikasi di Indonesia abad 19 dan keterlibatan tentara KNIL ?
5. Jelaskan tentang sistim rekrutmen tentara KNIL dan pengaruhnya terhadap rasa kebangsaan !

- Kuliah ke : 6 (enam)  
Pokok Bahasan : Fenomena baru dunia militer  
Menjelang Perang Dunia II  
Materi yang : 1. Perang Jepang - Rusia  
dikuliahkan : 2. Perang Dunia I  
3. Perang Dunia II/Asia Pasifik
- =====

### Uraian

Kemenangan Jepang atas Rusia dalam pertempuran laut merupakan lembaran baru bagi bangsa Barat, yang nantinya berpengaruh besar terhadap pergerakan dan kesadaran bangsa-bangsa jajahan. Mengingat materi kuliah ini memiliki rentang waktu yang panjang, maka tidak mungkin memberikan secara detil tentang proses kejadian setiap episode. Untuk itu hanya dipilih perubahan taktik, strategi perang sebagai akibat penemuan teknologi-teknologi baru di awal abad 20, yang semuanya telah diterapkan dalam berbagai medan perang di Eropa, Afrika dan Asia selama Perang Dunia I dan Perang Dunia II.

#### A. Dampak Perang Jepang - Rusia

Kemenangan Jepang atas Rusia tahun 1904 berdampak positif bagi kesadaran politik bangsa-bangsa terjajah di Asia dan Afrika. Walaupun secara militer bagi negara jajahan belum begitu berarti, namun sedikit banyak telah menggugah tumbuhnya kesadaran berbangsa. Keberhasilan Meiji Restorasi di Jepang telah mengilhami sejumlah negara jajahan untuk merintis pembentukan kekuatan nasional walaupun masih dalam suasana kolonial.

#### B. Perang Dunia I

Perang Dunia I merupakan peperangan antar kerajaan di Eropa, yakni antara Jerman-Austria dan Hongaria melawan pasukan gabungan Serbia, Perancis, Inggris, Rusia, Italia ditambah Jepang. Peperangan pada masa ini telah memasuki tahapan baru dengan ditemukannya pesawat udara dan persenjataan modern. Kekalahan Jerman pada tahun 1918 ternyata membuka lembaran baru dalam bidang militer yang akan terbukti pada perang besar berikutnya. Bagaimana Jerman mengadakan strukturisasi dan modernisasi militer adalah merupakan fenomena baru dalam sejarah dunia.

### C. Perang Dunia II di Eropa dan Asia-Pasifik

Perang Dunia kedua yang pecah di Eropa, menandai kebangkitan Jerman modern. Perubahan peta politik terjadi dengan bergabungnya Jerman, Italia dan Jepang melawan blok Sekutu yang dipelopori AS, Inggris, Perancis dan Rusia, masing-masing dengan kepentingannya sendiri. Yang jelas perang tersebut merupakan arena uji coba penemuan teknologi baru di bidang persenjataan, pengetrapan taktik, strategi dan ilmu perang modern yang begitu kompleks, yang itu semua merupakan fenomena baru di dunia militer. Bagi Indonesia peperangan Asia Pasifik telah membuka lembaran baru dengan tumbuhnya keprajuritan nasional di masa pendudukan Jepang.

#### Sumber Pustaka

1. Dimiyati, M, 1952, Sedjarah Perang Dunia, Djakarta : Bulan Bintang.
2. \_\_\_\_\_, 1953, Sedjarah Pergolakan di Timur Tengah dan Timur Djauh, Djakarta : Bulan Bintang
3. Burns, Edward Mc. Nall, 1958, Western Civilization : Their History and Their Culture, New York : WW. Norton & Company Inc.
4. Perry, Marvin, 1981, Western Civilization : A Concise History, New York : Houghton Mifflin Company
5. \_\_\_\_\_, 1985, Western Civilization : Ideas, Politics & Society Vol. II, New York Houghton Mifflin Company
7. Pusat Sejarah Militer, 1967, Kumpulan Diktat Sedjarah Militer Angkatan Darat, Bandung : Pusat Sejarah Militer.

#### Umpun Balik

1. Bagaimana dampak kemenangan Jepang atas Rusia terhadap negara-negara jajahan di Asia ?
3. Bagaimana penilaian Saudara terhadap kampanye Jepang dalam Perang Dunia I, jika dikaitkan dengan aneksasi Cina dan Manchuria ?
4. Dalam bidang taktik dan strategi terjadi perubahan begitu menyolok antara PD I dan PD II, jelaskan !
5. Jelaskan kepentingan berbagai negara terhadap perang-perang tersebut !



- Kuliah ke : 7 (tujuh)
- Pokok Bahasan : Pendudukan Tentara Jepang di Indonesia
- Materi yang dikuliahkan : 1. Latar belakang  
2. Usaha-usaha awal  
3. Pembentukan Organisasi Sospol dan semi militer

=====

Uraian

A. Munculnya Jepang sebagai negeri industri pertama di Asia, dan semakin kuatnya posisi militer di tahun 1930'an merubah corak politik Jepang menjadi agresif. Didorong akan kebutuhan bahan mentah untuk industrinya, Jepang memulai petualangan ke Mansyuria dan Tiongkok. Indonesia yang juga menjadi incaran Jepang, tidak terlepas dari kampanye mereka, antara lain dengan memasukkan barang dengan harga murah dan jumlah melimpah, mengundang tokoh-tokoh pejuang secara gratis dan fasilitas berlebihan, bahkan Jepang juga membiayai pers di Indonesia.

Ketika industri dalam negeri mengalami over produksi dan pasaran jenuh, sementara invasi ke Cina dan Mansyuria mendapat reaksi bangsa barat, maka Jepang berkoalisi dengan Jerman dan Italia sehingga pecan perang Pasifik yang dimulai sejak 8 Desember 1941. Dalam waktu singkat Jepang berhasil merebut sebagian Asia, dan menduduki Indonesia pada tanggal 8 Maret 1942.

B. Usaha-usaha awal

Berdasarkan UU No. 1 pasal 1 tanggal 8 Maret 1942, maka secara resmi dimulailah pemerintahan militer Jepang di Indonesia. Wilayah Indonesia dibagi menjadi 3 wilayah komando, yang masing-masing meliputi wilayah Jawa-Madura, Sumatera dan Indonesia Timur.

Langkah berikutnya adalah men-Jepangkan orang pribumi, menghapuskan semua yang berbau Barat, merobah sistem pendidikan mengikuti model Jepang dan menanamkan semangat bushido, serta usaha lain yang berorientasikan tata nilai dan budaya Jepang, diikuti dengan berbagai larangan. Menyadari posisinya, maka Jepang berusaha memper-

siapkan suatu perlawanan rakyat semesta di bawah pimpinan tentara Jepang.

### C. Pembentukan Orsospol dan semi militer

Untuk memperoleh dukungan rakyat, maka Jepang berusaha melibatkan partisipasi rakyat melalui pembentukan organisasi massa, seperti Gerakan 3 A, Putera (Pusat Tenaga Rakyat), Romusha, Jawa Hokokai (Himpunan Kebaktian Rakyat di pulau Jawa) dan Masyumi (Majelis Syuro Muslimin. Semuanya itu dimaksudkan sebagai sarana untuk memobilisir dana dan tenaga rakyat demi kepentingan perang. Sedang untuk memenuhi kebutuhan tenaga militer dibentuk organisasi semi militer, seperti Seinendan (barisan pemuda), Keibodan (dinas mata-mata), Sushintai (barisan pelopor), Heiho, Hisbullah, dan tentara Peta (Pembela Tanah Air).

### Sumber Pustaka

1. Nugroho Notosusanto, 1962, Tentara Peta Pada Jaman Pendudukan Jepang, Jakarta : Gramedia
2. Sartono Kartodirdjo dkk, 1975, Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI, Jakarta : Depdikbud
3. Sihombing ODP., 1962, Pemuda Indonesia Menentang Fasisme Jepang, Jakarta : Sinar Jaya

### Umpun Balik

1. Uraikan tentang latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia !
2. Bagaimana usaha Jepang untuk menarik simpati bangsa Indonesia pada awal pendudukan ?
3. Jelaskan dampak pendudukan Jepang yang membagi wilayah Indonesia menjadi 3 daerah komando militer ?
4. Pembentukan organisasi sospol maupun semi militer Jepang di Indonesia, bagaimana relevansinya dengan tumbuhnya semangat kebangsaan dan militerisme di Indonesia ?

- Kuliah ke : 8 (delapan)  
Pokok Bahasan : Tentara Peta  
Materi yang dikuliahkan : 1. Latar belakang pembentukan Peta  
2. Karakteristik Tentara Peta
- =====

## Uraian

### A. Latar Belakang Pembentukan Tentara Peta

Tentara Peta dibentuk berdasar keinginan tentara Jepang khususnya bagian Intelijen untuk mewujudkan sistim perlawanan rakyat semesta (pribumi) guna menghadapi kekuatan Sekutu. Oleh karena itu pembentukannya tidak terlepas dari adanya pendidikan intelijen khusus di Tangerang. Namundemikian secara formal Peta dibentuk atas usul R. Gatot Mangkupraja) melalui surat kepada Gunseikan tanggal 7 September 1943.

Atas desakan berbagai pihak maka pada tanggal 3 Oktober 1943 Panglima Tentara XVI Letjen. Kumakici Harada memeklumkan Osamu Sirei yang mengatur pembentukan Tentara Peta. Apapun motivasinya pembentukan Peta disambut rakyat dengan antusias, karena selama masa kolonial bangsa Indonesia secara resmi diberi kesempatan untuk membentuk militer sendiri.

### B. Karakteristik Tentara Peta

Sejalan dengan tujuan pembentukannya, maka tentara Peta mendapat pendidikan khusus, seperti pendidikan dasar infanteri, indoktrinasi bushido, dan cinta tanah air. Dalam bidang organisasi, struktur ketentaraan Peta disusun agar kesatuan di satu daerah tidak ada hubungan dengan kesatuan daerah lain. Dengan demikian setiap kesatuan berdiri otonom dan tidak ada jalur komando yang menyatukan mereka.

### Sumber Pustaka

1. Nasution, A.H., 1976, Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia, Jilid I, Jakarta : Disjarah Militer TNI-AD
2. Nugroho Notosusanto, 1979, Tentara Peta pada Jaman Pendudukan Jepang di Indonesia, Jakarta : Gramedia

3. Nugroho Notokusanto, 1989, Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI, Jakarta : Depdikbud
4. Sihombing, O.D.P., Pemuda Indonesia Menentang Fasisme Jepang, Jakarta : Sinar Jaya

#### Umpan Balik

1. Apa sebenarnya motivasi Jepang untuk membentuk Tentara Peta. Jelaskan. !
2. Sebaliknya apa motif tersembunyi pihak Indonesia mengusulkan pembentukan Peta ?
3. Hingga seberapa jauh pengaruh Peta dalam membantu kesadaran nasional di kalangan pemuda !
4. Mengapa Jepang memilih model Tentara Peta dalam membentuk kekuatan perlawanan rakyat Indonesia ?

Kuliah ke : 9 (sembilan)  
Pokok Bahasan : Badan Keamanan Rakyat (BKR)  
Materi yang dikuliahkan : 1. Pemikiran Pembentukan Tentara Nasional pada Awal Proklamasi  
2. Pembentukan BKR

=====

### Uraian

#### A. Pemikiran Pembentukan Tentara Nasional pada Awal Proklamasi

Proklamasi kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 berlangsung di tangan kemelut kekalahan Jepang atas Sekutu. Perbedaan pendapat tentang pengambilalihan kekuasaan dari tangan Jepang terjadi antara kalangan tua (Sukarno-Hatta) dengan pemuda revolusioner. Di satu pihak menghendaki perjuangan lewat diplomasi, sementara di pihak pemuda cenderung dengan gerakan massa dan kekuatan senjata.

Pada sidang PPKI tanggal 19 Agustus 1945 para pemuda mendesak dibentuknya Komite Nasional dan segera dibentuk tentara. Hal itu tercermin dari pernyataan yang dibacakan Adam Malik sebagai berikut :

" . . . Indonesia sudah menyatakan kemerdekaannya, maka tentaranya pun harus saat itu juga dibentuk. Negara yang tidak punya tentara berarti negara mati. Pun Republik kita yang baru didirikan mesti mempunyai tulang punggung, harus mempunyai tentara yang dapat digerakkan sewaktu-waktu disamping tentara rakyat (tentara revolusi), jika tidak Jepang yang masih lengkap perseniataannya itu akan mudah menggempur Republik. Supaya jangan meragukan Sekutu, hal itu nanti kita sampaikan secara formil kepada mereka . . . "

Walaupun pernyataan tersebut kurang bisa diterima oleh Sukarno-Hatta, namun dapat mempengaruhi sidang sehingga menetapkan tentara kebangsaan akan segera dibentuk. Karena tidak segera ditindak-lanjuti pemuda yang kecewa kemudian membentuk Komite van Aksi dipimpin oleh Sukarni, Chaerul Saleh, Adam Malik dan lain-lain. Selain itu juga mendirikan barisan pemuda seperti Angkatan Pemuda Indonesia (API), Barisan Rakyat Indonesia (BARA), Barisan Buruh Indonesia (BBI) yang pusatnya berada di Menteng 31, Jakarta, dengan cabangnya di berbagai daerah di Indonesia.

## B. Pembentukan BKR

Dalam sidang PPKI yang ketiga tanggal 22 Agustus 1945 diambil keputusan untuk membentuk tiga badan perjuangan, yaitu Komite Nasional Indonesia (KNI), Partai Nasional Indonesia (PNI) dan Badan Keamanan Rakyat (BKR). sebagai bagian dari BPKKP (Badan Penolong Keluarga Korban Perang). BKR mempunyai tugas menjaga dan memelihara keamanan dan ketertiban umum di daerah masing-masing di bawah koordinasi KNI daerah. Oleh sebab itu tidak ada pimpinan pusat BKR.

Pembentukan BKR itu tampaknya mempunyai dua maksud : ke dalam, memberi tempat untuk pemuda yang pernah berlatih kemiliteran, dan ke luar, untuk menghindari konflik dengan pihak Jepang. BKR yang di dalamnya terhimpun bekas Peta, Heiho, Kaigun dan bekas KNIL ternyata merupakan embrio bagi terbentuknya ketentaraan nasional di kemudian hari.

### Sumber Pustaka

1. Adam Malik, 1984, Mengabdikan Republik Jilid II, Jakarta : Gunung Agung, hal. 53-66
2. Nasution, A.H., 1976, Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid I, Jakarta : Disjarah TNI-AD, hal. 242-276
3. Nugroho Notosusanto, 1984, Pejuang dan Prajurit, Jakarta : Sinar Harapan, hal. 36-40
4. \_\_\_\_\_, dkk., 1984, Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI, Jakarta : Depdikbud.

### Umpan balik :

1. Jelaskan tentang situasi awal proklamasi dalam hubungannya dengan Jepang !
2. Bagaimana pendapat Saudara tentang adanya perbedaan antara kaum politisi (Sukarno-Hatta) dengan pemuda ?
3. Partai Nasional Indonesia (PNI) tidak jadi dibentuk. Bagaimana pendapat Saudara dengan gagasan mono-partai ?
4. Dari pembentukan BKR, tampak jelas sikap para pemimpin Indonesia. Jelaskan tentang kelebihan dan kekurangannya !

Kuliah ke : 10 (sepuluh)  
Pokok bahasan : Pembentukan Tentara Reguler  
Materi yang dikuliahkan : 1. Pengertian dan konsep  
2. Kesalahan strategi awal  
3. Dari TKR menjadi TRI

=====

## Uraian

### A. Pengertian dan konsep

Pada saat pemuda-pemuda bersenjata sedang melucuti Jepang di berbagai daerah, dan pada saat yang sama juga terjadi pertempuran melawan NICA, maka pasukan Sekutu yang pertama mendarat telah memerintahkan Jepang agar membatalkan Republik dan mempertahankan Indonesia sebagai "inventaris" Belanda. Dinadapkan persoalan yang gawat maka kebutuhan akan tentara merupakan hal yang mendesak dan tak dapat ditunda-tunda. Berdasarkan maklumat tanggal 5 Oktober 1945 dibentuklah Tentara Keamanan Rakyat (TKR), yang pemenuhannya diserahkan pada bekas Mayor KNIL Oerip Sumohardjo dan Supriyadi sebagai Menteri Keamanan.

Secara prinsip TKR berbeda dengan bentuk tentara yg pernah ada di Indonesia. Tentara Hindia Belanda dipakai justru untuk kepentingan kolonial, untuk memedamkan semangat perjuangan dan memecah belah persatuan rakyat. Mereka menjadi serdadu karena upah, tanpa didasari keyakinan politik. Demikian juga halnya dengan tentara yang dibentuk oleh Jepang dan digunakan untuk menghadapi Sekutu. Sebaliknya pemuda-pemuda masuk TKR karena dilandasi satu keyakinan politik, membela keyakinan, memiliki karakter dan cita-cita menegakkan Republik Indonesia. Hal tersebut merupakan konsepsi dasar dari pembentukan tentara reguler di Indonesia.

### B. Kesalahan Strategi awal

Nasution dalam bukunya "TNI" melihat tiga kesalahan pokok pemerintah RI dalam hal pembentukan tentara reguler, : pertama, keterlambatan penyusunan organisasi sehingga terdapat berbagai bentuk pasukan bersenjata, yang bertempur tanpa komando, kedua, organisasi militer yang menggembung

tersusun dalam ± 100 resimen dengan 400 batalyon di Jawa dan Sumatera, telah membuat militer tidak efisien dan efektif, ketiga, me mberi kesempatan kepada partai-partai membentuk lasykar.

Seandainya kelalaian itu tidak terjadi dan pemerintah secara tegas sejak awal menetapkan pembentukan tentara reguler, maka dengan 150.000 tenaga Peta, Heiho, Kaigun dan KNIL yang terlatih dengan senjata hasil rampasan Jepang, maka setidaknya-tidaknya bisa disusun kurang lebih 100 batalyon infanteri, beberapa batalyon artileri, angkutan dan lain-lain yang berpengalaman, terlatih dan efektif. Namun semuanya sudah terlanjur. Organisasi militer menggembung, tidak efektif dan kurang efisien. Senjata banyak tersebar, di tangan lasykar yang belum terlatih. Sementara itu TKR dihadapkan pada berbagai masalah dengan Sekutu, sehingga pecah pertempuran di Surabaya, Magelang, Ambarawa, dan Medan Area.

### C. Dari TKR menjadi TRI

Sejak awal dikatakan bahwa masalah utama pembentukan tentara reguler adalah masalah organisasi. Pergantian nama dari Tentara Keamanan Rakyat (TKR) menjadi Tentara Keselamatan Rakyat (TKR) pada 1 Januari 1946) kemudian menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI) pada 17 Mei 1946, pada hahekatnya adalah upaya menyusun organisasi tentara yang efektif.

Sedemikian jauh hasil kerja Panitia Besar Reorganisasi Tentara baru berhasil merampingkan jumlah kesatuan, dari 16 menjadi 10 divisi, mengurangi jumlah resimen dan dikelompokkan kembali dalam brigade, yang masing-masing kesatuan diberi nomer kode. Hasil yang lain adalah pemberian besar pada Kementerian Pertahanan yang semula dilakukan oleh Markas Besar Tentara.

Namun demikian permasalahannya tidaklah sesederhana itu. Pertentangan ideologi, perbedaan prinsip perjuangan, kecurigaan antar unsur (ex Peta, ex KNIL, lasykar), menyebabkan ketentaraan terlibat berbagai konflik intern dan extern. Yang jelas bahwa kesalahan strategi saat pemben-



tukan tentara reguler di Indonesia harus ditebus mahal dan menjadi masalah berkepanjangan. Ini terbukti dari begitu banyak jumlah personil tentara tanpa senjata, angkatan laut tanpa armada, pasukan udara tanpa pesawat, organisasi yang kurang efektif, ditambah lagi konflik-konflik intern dan ekstern. Sementara itu tentara dihadapkan pada kekuatan musuh yang jauh lebih maju yakni Belanda.

#### Sumber Pustaka

1. Nasution, AH., 1956, TNI : Tentara Nasional Indonesia Djilid I, Djakarta : Jajasan Pustaka Militer
2. \_\_\_\_\_, 1976, Sekitar Perang Kemerdekaan Jilid I, Jakarta : Disjarah TNI-AD
3. Sejarah Militer Kodam VII/Diponegoro, Sejarah TNI-AD Kodam VII/Diponegoro : Sirnaning Yakso Katon Gapuraning Ratu, Semarang : Jajasan Penerbit Diponegoro, 1968
4. Sundhaussen, Ulf, Politik Militer Indonesia 1945-1967 : Menuju Dwi Fungsi ABRI, Jakarta : LPJES, 1988.

#### Umpan balik

1. Bagaimana konsepsi tentang pembentukan tentara reguler di Indonesia ? Bandingkan dengan model tentara sebelumnya.
2. Jelaskan tentang problematik dalam pembentukan tersebut
3. Apa dampak kesalahan strategi awal ?
4. Apa yang saudara ketahui tentang usaha mengatasi permasalahan dalam organisasi ketentaraan di Indonesia ?

- Kuliah ke : 11 (sebelas)  
Pokok Bahasan : Tentara Nasional Indonesia dalam Perang Kemerdekaan  
Materi yang dikuliahkan : 1. Organisasi TNI  
2. TNI dalam kemelut politik  
3. Perang Kemerdekaan

=====

## Uraian

### A. Organisasi TNI

Menghadapi berbagai masalah besar baik intern maupun ekstern, maka tercetus ide untuk membentuk satu organisasi ketentaraan, dengan cara melebur kekuatan TRI dan kelasykaran. Usaha itu berhasil dengan berdirinya Tentara Nasional Indonesia (TNI) pada tanggal 3 Juni 1947. Sejak itu bekas kelasykaran digabungkan dalam kesatuan TNI, namun merupakan kesatuan yang berdiri sendiri baik dalam resimen ataupun brigade, sementara yang tidak tertampung dalam TNI dimasukkan dalam TNI Masyarakat.

Kebijakan reorganisasi itu ternyata mempunyai eksekusi di kemudian hari. Seandainya peleburan waktu itu bersifat integratif, artinya kesatuan lasykar dipecah kemudian dimasukkan dalam kesatuan TNI lain, tentunya kemelut politik yang melanda TNI tidak akan separah yang terjadi. Adanya pengelompokan antar unsur (partai), membuat sejumlah kesatuan eks lasykar tetap berafiliasi pada induk organisasi, walaupun sebenarnya mereka telah menyandang nama TNI. Dengan demikian semangat primordialisme di kalangan mereka tetap tumbuh subur sehingga merugikan TNI.

### B. TNI dalam kemelut Politik

Permusalahan politik telah melanda ketentaraan Indonesia sejak terjadinya perubahan kabinet dari sistim presidential ke parlementer, akibat konvensi Syahrir pada bulan Nopember 1945. Ambisi kaum politisi untuk menanamkan ideologi politik ke kalangan militer terbukti dengan dibentuknya Staf Pendidikan Politik di lingkungan Kementerian Pertahanan pada tanggal 19 Pebruari 1946, yang

dikepalai oleh Letnan Jenderal Soekono Djojopratiknjo, dibantu sejumlah jenderal yang berasal dari kalangan partai (mayoritas Pesindo, sedikit dari masyumi). Kedudukan Staf Pepolit begitu istimewa dan otonom. Walaupun kehadiran perwira Pepolit banyak ditentang, namun program itu berjalan terus di bawah Kabinet Syahrir dan Kabinet Amir. Akibatnya pertentangan antara militer dan kaum politisi meuias, perebutan pengaruh terjadi antara Kementerian Pertahanan dengan MBT.

Di tengah kemelut pertentangan antar partai, maka dilaksanakanlah program Re-ra (reorganisasi dan rasionalisasi pada masa Kabinet Hatta dalam rangka penghematan anggaran. Menurut catatan, pada saat gencatan senjata di Jawa terdapat 350.000. personil tentara reguler dan 470.000. lasykar, yang itu harus dikurangi sampai 160.000. orang. Jumlah divisi dikurangi, dari 7 divisi di Jawa diciutkan menjadi 4 divisi, sedang di Sumatera dari 6 mejjadi 3 divisi. Puncak kemelut politik ini terjadi pada pecahnya Peristiwa Madiun pada bulan September 1948.

### C. Perang Kemerdekaan

Masalah penting dalam perang kemerdekaan TNI adalah perubahan taktik dari strategi perang linier (Perang Kemerdekaan I) menjadi strategi perang gerilya dengan pembentukan Wehrkreise (dalam Perang Kemerdekaan II). Perubahan ini merupakan langkah baru untuk menebus kesalahan dari strategi lama yang banyak menimbulkan kerugian besar. Keunggulan strategi ini terbukti dalam berbagai pertempuran besar selama Perang Kemerdekaan II, sehingga kedaulatan RI dipulihkan pada bulan Desember 1949.

#### Sumber Pustaka

1. Nasution, AH., 1963, Tentara Nasional Indonesia, Djakarta : Ganaco
2. \_\_\_\_\_, 1953, Pokok-pokok Gerilya, Djakarta : PT Pembimbing
3. \_\_\_\_\_, 1955, Tjatatatan-2 Sekitar Politik Militer Indonesia, Djakarta : PT Pembimbing
4. Simatupang, TB., 1961, Laporan dari Banaran, Djakarta : PT Pembangunan

5. Sejarah Militer Kodam VII/Diponegoro, 1968, Sedjarah TNI-AD Kodam VII/Diponegoro ; Sirnaning Jaksu katon Gupuraning Ratu, Semarang : Jajasan Penerbit Diponegoro
6. Sundhaussen, Ulf, 1988, Politik Militer Indonesia 1945-1967 : Menuju Dwi Fungsi ABRI, Jakarta : LP3ES

Umpan balik

1. Jelaskan tentang organisasi TNI !
2. Apa yang saudara ketahui tentang konflik intern maupun ekstern yang melanda TNI ?
3. Bagaimana tentang infiltrasi komunis ke TNI ?
4. Jelaskan tentang strategi perang linier berikut dampaknya dalam bidang politik dan militer
5. Uraikan tentang sistim wehr-kreise dalam Perang Kemerdekaan II.

Kuliah ke : 12 (dua belas)  
Pokok bahasan : Militer Pasca Perang Kemerdekaan  
Materi yang : 1. Konflik internal  
dikuliahkan : 2. Upaya ke arah integrasi kekuatan militer

=====

## Uraian

### A. Konflik Internal

Dengan dipulihkannya kedaulatan RI sebagai hasil Konferensi Meja Bundar, TNI-pun memasuki tracee baru. Mereka harus turun gunung, meninggalkan kantong-kantong gerilya. Perubahan situasi yang mendadak itu ternyata berdampak besar terhadap sosial dan psikologis. Lebih-lebih dengan terbentuknya Republik Indonesia Serikat (RIS), maka TNI harus meleburkan diri dalam APRIS bersama musuh lama, yakni KNIL. Akibat lain dari peleburan itu adalah dilgukannya demobilisasi, dengan anggota TNI yang banyak menjadi korban.

Walaupun bentuk negara serikat ini tidak bertahan lama dan RI kembali ke negara kesatuan, namun akibat di kalangan militer dan masyarakat tidak segera terselesaikan. Di saat TNI tengah berkonsolidasi, maka di berbagai daerah terjadi pergolakan akibat gerakan bersenjata dari bekas pejuang yang sakit hati karena korban rasionalisasi/demobilisasi, juga gerakan dari kelompok separatis, federalis maupun kekuatan ekstrim yang lain, sehingga pecah gerakan MMC, APRA, RMS, Andi Azis, DI/TII dan lain-lain.

Sementara itu pertentangan antara militer dengan kaum politisi memuncak dengan pecahnya Peristiwa 17 Oktober 1952. Kejadian itu berakibat dengan keretakan di kalangan Angkatan Darat. Perpecahan itu baru berhasil diselesaikan dalam satu musyawarah nasional yang melahirkan Piagam Jogya tanggal 25 Februari 1955. Keretakan lain terjadi di tubuh AURI berkenaan dengan pelantikan Kastaf AURI Komodor Suyono. Peristiwa Halim tanggal 27 Juni 1952 itupun baru terselesaikan pada tahun 1954.

## B. Upaya ke arah Integrasi Kekuatan militer

Seusai Pemilu I tahun 1955, RI dilanda pertentangan antara pemerintah pusat dan daerah, yang didukung oleh sejumlah Panglima di daerah. Pertentangan ini ditandai dengan dibentuknya Dewan Banteng, Dewan Gajah dan Dewan Garuda di Sumatera, dan Dewan Manguni di Manado, yang umumnya menuntut otonomi daerah. Menyusul kemudian gerakan Permesta di Makasar pada bulan Maret 1957.

Untuk meredakan ketegangan di daerah, pada bulan September diselenggarakan Munas, yang dilanjutkan dengan Munap (Musyawarah Nasional Pembangunan) pada bulan Nopember 1957. Nampaknya upaya itu menemui kegagalan karena pada medio Pebruari 1958 gerakan di Sumatera telah memproklamkan berdirinya Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia (PRRI), yang didukung oleh Permesta. Untuk menyelesaikan kemelut itu TNI melancarkan Operasi 17 Agustus (di Sumatera) dan Operasi Sapta Marga (di Sulawesi).

Berkaitan dengan situasi di lingkungan militer itu maka diambil langkah-langkah menuju integrasi dengan memperbaiki struktur organisasi, pembinaan jiwa korsa dan pendidikan perwira. Dalam periode antara tahun 1957-59 ketujuh Tentara dan Teritorium (T & T) dipecah menjadi enam belas Kodam. Selain itu juga dikampanyekan sikap prajurit yang menjunjung tinggi Pancasila dan kembali ke "jiwa revolusi" 45, dan pada tahun 1958 dibentuk Panitia Doktrin Tentara di bawah pimpinan Kolonel Mokoginta untuk merumuskan taktik dan strategi pertahanan. Langkah penting lain ialah membuka kembali Akademi Militer Nasional (AMN) sebagai penerus Militaire Akademie di Jogja yang terpaksa ditutup karena agresi militer Belanda II. Adanya Akademi itu diharapkan akan dilahirkan perwira-perwira TNI yang profesional.

Sementara itu pertentangan antara militer dan kaum politisi di parlemen terus berlangsung, di samping itu PKI juga mulai menteror TNI dengan propokasi politik. Ketika Konstituante mengalami kebuntuan, maka Presiden menetapkan Dekrit 5 Juli 1959, yang didukung oleh AD.

Dengan pecahnya pemberontakan PRRI dan Permesta, maka kekuatan partai-partai seperti Masyumi dan PSI terus merosot. Demikian pula halnya dengan PNI, pengaruhnya pun mulai pudar. Oleh sebab itu perlombaan berebut pengaruh terjadi antara AD dan PKI. Dengan dibubarkannya Konstituante dan kembali ke UUD 1945, konflik antara dua kekuatan itu semakin keras. Namun demikian masing-masing pihak masih menahan diri karena keseganan terhadap Sukarno yang masih merupakan tokoh sentral.

#### Sumber Pustaka

1. Nugroho Notosusanto, 1984, Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI, Jakarta : PN Balai Pustaka
2. Sundhaussen, Ulf, 1988, Politik Militer Indonesia 1945-1967, Jakarta : LP3ES
3. Wild, Colin dan Peter Carey, 1986, Gelora Api Revolusi : Sebuah Antologi Sejarah, Jakarta : PT Gramedia

#### Umpan Balik

1. Apa sebenarnya motif pergolakan bersenjata yang pecah di awal tahun 1950'an ?
2. Jelaskan tentang latar belakang Peristiwa 17 Oktober 1952, berikut dampak politiknya !
3. Tentang gerakan PRRI mengapa sampai terjadi ? Bagaimana pengaruhnya terhadap militer di Indonesia !
4. Jelaskan tentang konflik antara TNI-AD dengan PKI !

Kuliah ke : 13 (tiga belas)  
Pokok bahasan : ASRI di masa Demokrasi Terpimpin  
Materi yang : 1. Rivalitas supremasi TNI - PKI  
dikuliahkan : hingga pemberontakan G 30 S/PKI

---

## Uraian

### A. Rivalitas supremasi TNI dan PKI

Dengan lahirnya Dekrit Presiden 5 Juli 1959 berarti Indonesia memasuki masa demokrasi Terpimpin. Pada tanggal 13 Januari 1960 KSAD Jenderal Nasution berbicara di hadapan Depernas (Dewan Perancang Nasional) tentang doktrin Perang Teritorial sebagai konsep pertahanan. Sementara itu AL dan AU harus mengemogangkan daya dukungnya. Pada akhirnya Rencana Delapan Tahun menetapkan pemolisian senjata secara besar-besaran bagi kedua angkatan tersebut. Pada tahun 1960'an itulah RI memperoleh sejumlah besar pesawat dan kapal perang modern atas dasar kredit dari Uni Sovyet.

Sesuai dengan doktrin Perang Teritorial, maka diadakan perubahan dalam struktur organisasi. Semua T & T yang berjumlah tujuh diubah menjadi Kodam dan diperluas menjadi enam belas, di samping itu jumlah personel juga diperluas. Menyusul kemudian dibentuknya Korem di tingkat Karesidenan. Pada tahun 1960 jabatan PDM (Perwira Distrik Mil) dan BODM (Bintara Onder Distrik Mil) dihapus dan sebagai gantinya dibentuk Kodim. Baru pada tahun 1962 perwakilan tentara di tingkat onder-distrik dibentuk kembali berupa Koramil, menyusul tahun 1963 disusun Bintara Pembina di tingkat desa.

Dengan struktur baru ini maka pengaruh AD meresap hingga di tingkat desa, dan ini merupakan hambatan bagi PKI. Dengan adanya Nasakom, maka satu-satunya strategi PKI untuk merebut pengaruh adalah dengan mendukung Presiden dan merekrut anggota-anggotanya secepat mungkin. Sementara itu perjuangan merebut Irian Barat dimulai dengan dicanangkannya Trikora pada 19 Desember 1961, dan berhasil memasukkan Irian Barat ke wilayah RI pada bulan



Maret 1963.

Pertentangan antara PKI dan AD semakin terbuka. Promosi Nasution menjadi KSAB, pembubaran Peperti/Peperda, pencabutan UU Darurat dan pengurangan anggaran Pertahanan adalah merupakan langkah politik PKI untuk mengurangi kekuasaan AD. Penyusupan Komunis meresap ke berbagai bidang kehidupan. Perekrutan anggota baru dilakukan, sehingga pada Desember 1963 Ketua CC PKI D.N. Aidit mengatakan bahwa partainya beranggotakan lebih dari 2,5 juta orang. Dengan liciknya PKI berhasil menggiring RI ke politik konfrontasi, yang ini ditandai dengan pembentukan REFO, poros Jakarta - Pyongyang - Peking dan konfrontasi dengan Malaysia. Selain itu juga menuntut pembentukan Kolone V, dengan mempersenjatai buruh tani. Tuntutan itu dengan tegas ditolak oleh AD (dibawah Jenderal Yani). Untuk menanamkan pengaruh sekaligus melemahkan militer PKI membentuk Biro Khusus yg merupakan kekuatan bayangan. Konflik TNI-AD melawan PKI ini mencapai puncaknya dengan pecahnya G 30 S/PKI di tahun 1965.

#### Sumber Pustaka

1. Alfian, 1970, Militer dan Politik : Pengalaman beberapa negara, Jakarta : LIPI
2. Janowitz, 1964, The Military in the Political Development of New Nations : An Essay in Comparative Analysis, Chicago & London : The University of Chicago Press
3. Nugroho Notosusanto, 1984, Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI, Jakarta : PN Balai Pustaka
4. Sundhaussen, Ulf, 1988, Politik Militer Indonesia 1945-1967 : Menuju Dwi Fungsi ADRI
5. Zakaria Haji Ahmad & Harold Crouch, 1985, Military - Civilian Relations in South East Asia, Singapore - New York : Oxford University Press

#### Umpan Balik

1. Terangkan tentang rivalitas supremasi TNI-AD melawan PKI di masa pelaksanaan demokrasi Terpimpin !
2. Bagaimana strategi PKI untuk menghantam TNI-AD
3. Sebaliknya bagaimana usaha TNI-AD untuk membendung pengaruh Komunis ?

Kuliah ke : 14 (empat belas)  
Pokok Bahasan : Dwi Fungsi ABRI  
Materi yang : 1. Latar belakang politik  
dikuliahkan : 2. Perumusan Konsep Dwi Fungsi ABRI  
dan langkah-langkah integrasi

=====

## Uraian

### A. Latar belakang politik

Peristiwa G 30 S/PKI pada bulan Oktober 1965 telah berhasil diselesaikan melalui operasi militer. Namun demikian situasi nasional masih tetap hangat. Demonstrasi pemuda, mahasiswa/pelajar yang tergabung dalam KAMI, KAPI, KAPPI dan lain-lain terus dilancarkan, menuntut Tritra. Sementara itu popularitas Sukarno mulai merosot, karena dia menolak untuk membubarkan PKI. Di lain pihak peranan TNI-AD makin nampak sehingga pengaruhnya pun semakin kuat. Ketika usaha penyelesaian secara konstitusional menemui jalan buntu, akibat penolakan Presiden Sukarno terhadap ketetapan-ketetapan MPRS, maka situasi politik menjadi semakin panas. Munculnya dikotomi Orde Lama dan Orde Baru menjadi isu politik yang terus dihembuskan untuk menyelesaikan permasalahan nasional. Jalan penyelesaian akhirnya tercapai dengan keluarnya Surat Perintah 11 Maret 1966, yang merupakan awal dari era Orde Baru.

### B. Perumusan Konsep Dwi Fungsi ABRI dan langkah integrasi

Pada tahun 1958, Nasution selaku Kasad telah mengemukakan satu Konsep Jalan Tengah. Konsep ini sebagaimana telah direncanakan oleh Presiden Sukarno, Kabinet dan pimpinan Angkatan Perang, akan memberikan kesempatan yang luas kepada perwira-perwira tentara "untuk berpartisipasi secara aktif dalam bidang non-militer, dan dalam menentukan kebijaksanaan nasional pada tingkat yang paling tinggi, termasuk dalam bidang keuangan negara, ekonomi dan sebagainya. Dari sini tersirat bahwa militer tidak akan mengambil alih kekuasaan, akan tetapi akan berpartisipasi dalam mengambil keputusan pada semua tingkatan sebagai sa-

tu diantara yang menentukan nasib negara.

Menjelang akhir Agustus 1966, sementara aksi pembersihan terhadap PKI berlangsung terus, maka ABRI diindoktrinasi dengan nilai-nilai yang sesuai dengan kebutuhan Orde Baru. Khususnya Angkatan Darat harus diyakinkan bahwa, jika perlu, harus melampaui peran yang telah digariskan dalam Konsep Jalan Tengah Nasution tahun 1958.

Dalam Seminar Angkatan Darat untuk meninjau doktrin Tri Ubaya Cakti, Jenderal Suharto menegaskan perlunya doktrin tersebut ditinjau kembali karena tugas kekaryaan ABRI sudah menjadi "lebih jelas dan nyata". Pada bulan Nopember 1966 diadakan seminar yang melibatkan angkatan lain, Seminar ini pada prinsipnya menerima baik nilai-nilai dan komitmen dari doktrin TUÇ yang baru dari AD, dan menuangkannya ke dalam doktrin Hankamnas yang berarti mengikat seluruh angkatan.

Langkah lebih lanjut adalah usaha mengintegrasikan ABRI yang di masa Orde Lama terlihat adanya proses desintegrasi, rivalitas, kontroversi antar dan intra Angkatan. Untuk itu ditempuh tiga cara pendekatan, yakni pendekatan mental, doktrin dan organisasi. Dalam pendekatan mental dilakukan dengan pendidikan yang terintegrasi bagi kader-kader perwira penerus, dalam bentuk AKABRI pada tanggal 10 Desember 1965, dan juga adanya Sesko ABRI Gabungan. Pendekatan doktrin dilakukan dengan mencetuskan doktrin Hankamnas dan Doktrin Perjuangan ABRI bernama Catur Darma Eka Karma (CADEK) dalam Seminar Hankam tanggal 12 - 21 Nopember 1966. Adapun pembenahan organisasi dilakukan berdasarkan Keputusan Presiden No. 132 tahun 1967, yang diikuti dengan Pembangunan ABRI sejak Pelita I yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Hankam.

#### Sumber Pustaka

1. Nugroho Notosusanto, 1984, Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI, Jakarta : PN Balai Pustaka
2. Sundhaussen, Ulf, 1988, Politik Militer Indonesia 1945-1967 : Menuju Dwi Fungsi ABRI, Jakarta : LP3ES

#### Umpan balik

1. Jelaskan kaitan antara Jalan Tengah Nasution tahun 1958 dengan konsep Dwi Fungsi ABRI.
2. Jelaskan tiga pendekatan dalam integrasi ABRI !